

## ***Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Polycystic Ovary Syndrome (Pcos) Terhadap Sikap Wanita Usia Subur (Wus)***

Neta Ayu Andera<sup>1</sup>, Erda Restiya Agustin<sup>2</sup>, Lailaturohmah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Stikes Ganesha Husada Kediri

E-mail: [Netha.andera18@gmail.com](mailto:Netha.andera18@gmail.com)

### **Abstrak**

Sindrom Ovarium Polikistik (PCOS) merupakan salah satu gangguan endokrin yang cukup sering terjadi pada wanita usia subur (WUS), dengan prevalensi sekitar 6–10%, dan kerap tidak terdiagnosis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi mengenai PCOS terhadap sikap wanita subur. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest. Populasi penelitian ini adalah Wanita Usia Subur yang berjumlah 20 WUS. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji wilcoxon signed Rank Test.. Hasil ujii setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan tentang Polycystic ovary syndrome menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang PCOS terhadap sikap WUS (P-value =0,000<a =0,05). Pendiidkan kesehatan terbukti mampu meningkatkan sikap WUS terhadap pentingnya informasi mengenai PCOS.

**Kata kunci :** Pendidikan Kesehatan, Sikap , Wanita Usia Subur.

### **Abstract**

*Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) is one of the most common endocrine disorders affecting women of reproductive age (WRA), with a prevalence of approximately 6–10%, and it is often underdiagnosed. This study aimed to analyze the effect of reproductive health education regarding PCOS on the attitudes of women of reproductive age. This study employed a pre-experimental design with a one-group pretest–posttest approach. The study population consisted of 20 women of reproductive age. Data analysis was conducted using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results after the educational intervention on Polycystic Ovary Syndrome indicated a significant effect of health education on the attitudes of women of reproductive age (p-value = 0.000 < α = 0.05). Health education has been proven to improve the attitudes of women of reproductive age regarding the importance of information about PCOS.*

**Keywords:** Health Education, Attitude, Women of Reproductive Age

### **LATAR BELAKANG**

Polycystic Ovary Syndrome (PCOS), yang juga dikenal sebagai Sindrom Ovarium Polikistik (SOPK), pertama kali diperkenalkan pada tahun 1935. PCOS merupakan salah satu gangguan endokrin yang paling sering terjadi pada wanita, dengan prevalensi sekitar 6–10%, serta berdampak luas pada berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan reproduksi, psikologis, kardiovaskular, dan metabolik. Meskipun lebih sering terdiagnosis pada wanita usia reproduktif,

PCOS pada dasarnya merupakan kelainan yang bersifat genetik dan dapat terjadi pada wanita di berbagai kelompok usia. Secara klinis, PCOS ditandai oleh gangguan ovulasi seperti oligoovulasi hingga amenore, infertilitas, serta hirsutisme. Kondisi ini juga berkaitan dengan perubahan hormonal dan biokimia, yang meliputi resistensi insulin serta peningkatan kadar androgen dalam plasma. (Lestari, R., & Susanti, 2021)

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS) diperkirakan memengaruhi sekitar 8–13% wanita usia reproduksi, dan sekitar 70% kasus di antaranya masih belum terdiagnosis secara global (WHO, 2023). Di Amerika Serikat, prevalensi PCOS pada tahun 2019 dilaporkan sebesar 5,2%, dengan estimasi kejadian mencapai 6–12% atau sekitar 5 juta wanita usia subur (Oktavia R, 2021). Di Indonesia, data pasti mengenai prevalensi PCOS masih terbatas. Namun, beberapa laporan rumah sakit dapat memberikan gambaran. Di Rumah Sakit Umum Dr. Cipto Mangunkusumo, kejadian PCOS paling banyak ditemukan pada kelompok usia 26–30 tahun dengan persentase sebesar 45,7%. Sementara itu, di RSUD Dr. Soetomo Surabaya, prevalensi tertinggi terjadi pada kelompok usia 25–44 tahun sebesar 75%, sedangkan pada kelompok usia 15–24 tahun sebesar 25% (Nita V indriyani N, 2020). Di tingkat daerah, Kabupaten Kediri mencatat angka kejadian PCOS sekitar 2,5% (Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri, 2020). Rendahnya tingkat kesadaran sikap masyarakat mengenai PCOS berpotensi memperburuk kualitas hidup penderita serta meningkatkan risiko terjadinya berbagai komplikasi, seperti infertilitas, diabetes, dan penyakit kardiovaskular.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan akses wanita usia subur terhadap deteksi dini adalah melalui pemberian edukasi mengenai *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS). Dalam penelitian ini, media leaflet digunakan sebagai sarana penyampaian informasi terkait PCOS. Penggunaan media tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan serta memperbaiki sikap yang kurang tepat menjadi lebih baik pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Ngasem, Kabupaten Kediri (Goodarzi, M. O., 2020)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Ngasem, Kabupaten Kediri, ditemukan bahwa 8 responden belum memiliki pengetahuan mengenai *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS), sedangkan 2 responden telah mengenali tanda dan gejala penyakit tersebut. Temuan ini menunjukkan rendahnya kesadaran masyarakat, khususnya WUS, terhadap PCOS di wilayah tersebut. Kondisi ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di Puskesmas Ngasem dengan tujuan memberikan edukasi dan

meningkatkan pemahaman WUS mengenai PCOS, sehingga mereka menjadi lebih waspada dan dapat memperoleh penanganan yang tepat bila diperlukan.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah pre -eksperimental design dengan rancangan one group pretest and posttest design . Populasi yaitu seluruh wanita usia subur sebanyak 20 orang. Teknik sampling menggunakan total sampling.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Usia Di Puskesmas Ngasem

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
20-25 Tahun	20	100%
26-30 Tahun	0	0
	20	100

Karakteristik responden berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui seluruh WUS usia “20 – 25” tahun yaitu sebanyak 17 WUS (100%).

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi peningkatan sikap sebelum diberikan edukasi tentang *Polycystic ovary syndrome* terhadap WUS di Puskesmas Ngasem

Kategori	Frekuensi	Prsentase (%)
Sebelum		
Sangat Tidak setuju	20	100%
Setuju	0	0
Total	20	100%
Sesudah		
Sangat Tidak setuju	3	30%
Setuju	17	70%
Total	20	100%

Distribusi table 1.2 diketahui bahwa sebageaian besar WUS sebelum diberikan Pendidikan tentang PCOS di Puskesmas Ngasem terdapat dalam kategori sikap “sangat tidak setuju” sebanyak 20 WUS (100%), sedangkan untuk sesudah diberikan oendidikan kesehatan terjadi peningkatan kategori sikap setuju sebanyak 17WUS (70%).

Analisis Bivariat

Variabel	N	Mean Rank	Z	P
Sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan	0	.00		
Sikap sesudah diberikan pendidikan kesehatan	20	9.00	-3.635 <sup>b</sup>	-000

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan adanya peningkatan sikap pada seluruh 17 wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Ngasem, Kabupaten Kediri, setelah diberikan edukasi mengenai *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS), dengan nilai  $Z = -3,635$ . Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* atau p-value sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi mengenai PCOS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sikap WUS di Puskesmas Ngasem, Kabupaten Kediri

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian berdasarkan tabulasi silang menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi mengenai *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS), mayoritas wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Ngasem, Kabupaten Kediri, memiliki sikap “ Sangat Tidak setuju ” sebanyak 20 WUS (100%). Setelah intervensi pendidikan kesehatan terjadi peningkatan yang signifikan pada kategori sikap “sangat setuju”, yakni sebanyak 17 WUS (70%). Temuan ini menunjukkan adanya perubahan sikap yang sangat positif dan signifikan sebagai respons terhadap edukasi mengenai PCOS. Kondisi ini menegaskan bahwa program edukasi yang efektif tidak hanya berperan dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga harus mampu mengubah sikap negatif menjadi positif. Perubahan sikap tersebut menjadi tahap penting sebagai jembatan menuju terbentuknya perilaku yang diinginkan (Jaber, R. M., Aripin, A., Allias, N., Omar, S., Kamal, N. R., & Dwekat, 2022). Oleh karena itu, strategi edukasi yang efektif sebaiknya mencakup aspek informatif sekaligus persuasif, yang mampu memengaruhi komponen afektif responden untuk membangun kepercayaan dan keyakinan terhadap pentingnya isu PCOS (Dewi, 2021).

Dominasi kategori sikap “sangat setuju” pasca diberikan edukasi kesehatan memiliki implikasi penting terhadap potensi adopsi perilaku sehat di kalangan WUS. Sikap positif

merupakan prasyarat esensial bagi perubahan perilaku. Menurut (Notoatmodjo, 2018) sikap merupakan respons tertutup individu terhadap suatu stimulus atau objek tertentu dan menjadi tahap awal sebelum individu melakukan tindakan nyata.

Berdasarkan temuan penelitian, edukasi mengenai PCOS secara signifikan mampu membentuk sikap yang sangat positif pada seluruh WUS, sebagaimana tercermin pada kategori “sangat setuju”. Keberhasilan ini menekankan pentingnya pendekatan melalui pendidikan kesehatan yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu memengaruhi aspek emosional dan membangun keyakinan peserta. Sikap positif yang terbentuk ini menjadi langkah awal yang krusial menuju perubahan perilaku yang lebih sehat, sesuai dengan konsep bahwa sikap merupakan prasyarat sebelum tindakan nyata dilakukan (Lestari, R., & Susanti, 2021).

### **Pengaruh pendidikan kesehatan Tentang *Polycystic Ovary Syndrome* (Pcos) Terhadap SikaWanita Usia Subur (Wus).**

Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan adanya peningkatan sikap setelah pemberian edukasi mengenai *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS) pada seluruh 17 wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Ngasem, Kabupaten Kediri, dengan nilai  $Z = -3,635$  dan *Asymp. Sig (2-tailed)* (p-value) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti edukasi kesehatan reproduksi tentang PCOS memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan sikap WUS di Puskesmas Ngasem.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan mengenai PCOS berperan secara signifikan dalam meningkatkan dan membentuk sikap positif pada WUS di Puskesmas Ngasem, Kabupaten Kediri. Peningkatan perubahan sikap ini tercermin pada seluruh responden yang mengalami kenaikan skor setelah intervensi pendidikan kesehatan. . Temuan ini menegaskan adanya pengaruh positif pendidikan kesehatan reproduksi terhadap sikap WUS mengenai PCOS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran dan model perubahan perilaku kesehatan, seperti Health Belief Model (HBM) dan Theory of Planned Behavior (TPB), yang menekankan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan prasyarat penting bagi perubahan sikap dan perilaku kesehatan. Intervensi edukasi yang terstruktur terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, terutama terkait kondisi kronis seperti PCOS. (Komalasari, O., & Pratiwi, 2024)

Sikap individu terhadap suatu kondisi kesehatan, seperti PCOS, terbentuk dari persepsi mengenai kerentanan, keparahan, manfaat tindakan, dan hambatan yang mungkin dihadapi. Edukasi yang efektif dapat meningkatkan persepsi tentang kerentanan dan keparahan PCOS serta memperkuat pemahaman tentang manfaat tindakan pencegahan atau penanganan, sehingga mendorong terbentuknya sikap positif (Lestari, R., & Susanti, 2021). Demikian pula, dalam TPB, sikap merupakan salah satu prediktor utama dari niat perilaku; peningkatan sikap positif terhadap PCOS berpotensi meningkatkan niat individu untuk mencari informasi lebih lanjut, melakukan skrining, atau menerapkan gaya hidup sehat yang relevan (Oktavia R, 2021).

Berbagai studi dan publikasi ilmiah di bidang promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan reproduksi mendukung bahwa intervensi pendidikan kesehatan yang terstruktur dan relevan efektif dalam membentuk sikap individu. Misalnya, penelitian yang dipublikasikan di jurnal seperti *Journal of Health Education Research* dan *Global Health Promotion* menekankan pentingnya intervensi pendidikan kesehatan untuk meningkatkan sikap proaktif terhadap kesehatan. Keberhasilan program pendidikan kesehatan di Puskesmas Ngasem, Kabupaten Kediri, memberikan kontribusi empiris yang signifikan bagi literatur yang ada dan menegaskan peran penting edukasi sebagai strategi intervensi kesehatan masyarakat yang efektif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Terdapat ada pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang PCOS terhadap sikap WUS dipuskesmas Ngasem ( $p \text{ value} < 0,000 < a:0,05$ ) harapan bagi kami untuk kegiatan ini terus berjalan untuk memperhatikan kesehatan reproduksi yaitu PCOS.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada rekan dosen dan kepala puskesmas Ngasem yang bersedia menjadi tempat penelitian

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, S. E. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) di Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(3).
- Goodarzi, M. O., et al. (2020). Polycystic ovary syndrome: etiology, pathogenesis and diagnosis. *Nature Reviews Endocrinology*, 11(3), 173–186.
- Jaber, R. M., Aripin, A., Allias, N., Omar, S., Kamal, N. R., & Dwekat, O. (2022). Knowledge and

- attitudes towards polycystic ovary syndrome. *African Journal of Reproductive Health*, 26(1), 92–101.
- Komalasari, O., & Pratiwi, S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan PCOS dengan Perilaku Pencegahan PCOS pada Remaja Putri di SMAN 1 Rumpin Bogor. *Jurnal Kesehatan*, 2(1), 7–10.
- Lestari, R., & Susanti, E. (2021). Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) di Wilayah Kerja Puskesmas X. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 20–25.
- Nita V indriyani N. (2020). Pendidikan Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *DINAMISIA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2).
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Oktavia R. (2021). Efektivitas Edukasi Kesehatan Tentang Polycystic Ovary Syndrome (Pcos) Melalui Media Sosial Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi. *Jurnal Kesehatan*, 2(1), 5–15.